BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam adalah agama yang diperuntukan bagi seluruh umat manusia yang ada dimuka bumi, agama yang merupakan rahmat bagi seisi alam untuk membawa kepada kebaikan dan keselamatan bagi penduduk bumi, dan juga termasuk agama kepasrahan yakni berserah diri dan taat kepada perintah dan larangan yang telah ditentukan oleh Allah SWT.[1] Agama Islam diwahyukan Tuhan kepada nabi terakhir yakni Nabi Muhammad SAW untuk menuntun manusia dalam hal kebaikan, dan bersumber dari al-Quran dan Hadis.[2]

Islam adalah agama tauhid yang artinya mengesakan Tuhan dan tidak menduakannya dengan siapapun. Islam sebagai agama tauhid memiliki dua dimensi yakni pertama keyakinan (akidah) yaitu suatu keyakinan yang teguh tertanam didalam hati dan tidak ada keraguan sedikitpun, kedua sesuatu yang diamalkan (amaliah) yaitu perbuatan yang merupakan implementasi dari akidah itu sendiri, artinya manusia dalam melakukan perbuatan didasarkan dengan akidahnya.[3]

Islam juga mengajarkan manusia dalam berbagai ajaran ilmu seperti Iman, Ihsan, dan Islam. Ketiga ilmu pengetahuan tersebut tidak dapat dipisahkan karena saling memiliki kedudukan dalam Islam. Ilmu tersebut dalam Islam

---

[1]Ala al-Maududi dan Abul, *Prinsip-Prinsip Islam*, Terj. Suhaili dan Abdullah (Bandung: Alma'arif, 1975), 9. Nazaruddin Razak, *Dienul Islam* (Bandung: Ama'arif, 1973), 9. Norcholis Madjid, *Islam Agama Kemanusiaan* (Jakarta: Paramadina, 1995), xii.

[2]Harun Nasution, *Islam Ditinjau Dari Berbagai Aspeknya Jilid I* (Jakarta: Universitas Indonesia, 1985), 24. Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam* (Jakarta: Rajawali Pers, 2008), 67. Malik Ahmad, *Akidah (Buku II)* (Jakarta: Al-Hidayah, 1980), 11.

[3]Muhammad Ahmad, *Tauhid Ilmu Kalam* (Bandung: Pustaka Setia, 1998), 9. Taufik Rahman, *Tauhid Ilmu Kalam* (Bandung: Pustaka Setia, 2013), 11.

diwajibkan bagi manusia untuk mengetahuinya. Maksud dari Iman sendiri adalah kepercayaan, Ihsan adalah kebaikan (perbuatan), dan Islam adalah penerimaan dari penundukan kepada Tuhan. Ketiga ajaran Islam tersebut adalah tauhid, fiqih, dan tasawuf.[4] Tauhid adalah ilmu yang mempelajari tentang keyakinan yang menetapkan akidah dengan menggunakan dalil-dalil yang dipercayai. Adapun Fiqih adalah ilmu yang menjelaskan tentang hukum, hal ihwal, tata cara atau aturan yang berhubungan dengan amal perbuatan.[5] Sedangkan tasawuf adalah ilmu yang mempelajari tentang bagaimana seorang muslim dalam mendekatkan diri kepada Allah SWT.[6]

Ketiga ilmu tersebut sangat berpengaruh dalam kehidupan manusia terutama ilmu tauhid.[7] Ilmu tauhid adalah ilmu yang mempelajari tentang keyakinan terhadap adanya Allah SWT dan juga menyakini Rasul-Rasul Allah. Maka dengan demikian hukum mempelajari ilmu tauhid adalah wajib karena ilmu tauhid juga sebagai pondasi dalam kehidupan muslim.[8] Islam juga mengajarkan agar manusia dimuka bumi ini meyakini Tuhan, mengenai hal tersebut maka

---

[4]Irham Fachruzie, *Betulkanlah Tauhid Anda (Menguak Rahasia Agama dan KeTuhanan Berdasarkan Realitas Allah, Tuhan, Hamba)* (Surabaya: Al-Ihsan, 2000), 16.

Lihat Nurcholish Madjid, *Islam Universal* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), 1. Ajaran dalam Islam meliputi berbagai bidang seperti, Fiqih (terkait tentang hukum agama), Tauhid (terkait dengan keimanan), dan etika (terkait dengan akhlak).

[5]Irham Fachruzie, *Betulkanlah Tauhid Anda (Menguak Rahasia Agama dan KeTuhanan Berdasarkan Realitas Allah, Tuhan, Hamba),* 17.

[6]Samsul Munir Amin, *Ilmu Tasawuf* (Jakarta: Amzah, 2012), 9.

Lihat Ahmad Tafsir, *Kuliah-Kuliah Tasawuf* (Bandung: Pustaka Hidayah, 2000), 15. Tasawuf adalah menyerahkan diri kepada Allah dan bukan kepada yang lain. Ada juga yang berpendapat bahwa tasawuf adalah makan sedikit mencari kedamaian dalam diri Allah dan menarik diri dari pergaulan umat ramai.

[7]Lihat Muhammad Ahmad *Tauhid Ilmu Kalam,* 41. Alasan mengapa ilmu tauhid dianggap penting karena terdapat perbedaan antara orang yang bertauhid dan orang yang tidak bertauhid. Misalnya orang yang bertauhid ia selalu rajin beribadahdan selalu mengabdikan dirinya kepada Allah maka imannya akan bertambah kuat. Sehingga keiman seseorang itu tidak akan goyah. Adapun orang yang tidak bertauhid, ia tidak mengamalkan ibadah yang telah Allah perintahkan maka keimanan orang tersebut akan goyah.

[8]Irham Fachruzie, *Betulkanlah Tauhid Anda (Menguak Rahasia Agama dan KeTuhanan Berdasarkan Realitas Allah, Tuhan, Hamba),* 17.

manusia wajib dalam mempelajari ilmu tauhid karena telah dijelaskan diawal bahwa ilmu tauhid merupakan sebuah pondasi dalam kehidupan manusia.[9]

Awalnya ilmu tauhid tidak ada pada zaman Rasul, karena semua persoalan-persoalan baik ilmu tauhid, fiqih, tasawuf, dan ilmu lainnya diselesaikan Rasul secara langsung dalam bermasyarakat. Sehingga ilmu tauhid, fiqih, dan tasawuf mulai tumbuh sesudah Rasul wafat yang berbentuk pemahaman-pemahaman para sahabat terhadap sikap, ucapan, watak, dan perilaku-perilaku yang Rasul lakukan semasa hidup.[10]

Ilmu tauhid sangat bermanfaat dalam kehidupan manusia, karena bukan hanya sekedar memberikan ketenangan batin dan menyelamatkan manusia dalam kesesatan, tetapi juga memberikan pengaruh yang besar dalam pembentukan sikap dan perilaku dalam kehidupan sehari-hari. Masyarakat mulai menyadari makin pentingnya kedudukan dan manfaat ilmu tauhid. Sehingga banyak ditemukan pengajian-pengajian yang mengajarkan ilmu tauhid. Pengajian tersebut memiliki berbagai aliran diantaranya Jabariyah, Qadariyah, Syiah, Ahlusunnah dan lain-lain. Pengajian di Kalimantan Selatan pada umumnya beraliran Ahlusunnah Wal Jamaah dengan corak Sanusiah. Aliran tersebut juga terdapat di Desa Jelapat I Kecamatan Tamban.

Pengajian tauhid sangat diperlukan pada masa sekarang ini, karena seiring dengan kemajuan zaman membuat masyarakat melupakan kewajibannya sebagai manusia dimuka bumi seperti *khalifah fil ardhi* (pemimpin dimuka bumi) untuk memelihara akan muka bumi ini. Kemajuan zaman yang dimaksud

---

[9]Yusran Asmuni, *Ilmu Tauhid* (Banjarmasin: Lambung Mangkurat Universitas Perss, 1989), 1.

[10]Muhammad ‘Imadudidn ‘Abdulrahim, *Kuliah Tauhid* (Jakarta: Gema Insani Press, 2002), 1. Ahmad Hanafi, *Teologi Islam* (Jakarta: Bulan Bintang, 2001), 7.

banyaknya penyimpangan-penyimpangan yang terjadi di masyarakat, dimana masyarakat mulai mengkonsumsi obat-obatan terlarang seperti jinet, sabu, gaduk dan oplosan. Berdasarkan pengamatan sementara penulis problem-problem yang seperti itu tidak hanya terjadi di Kota akan tetapi juga merambat ke desa-desa, tidak terkecuali Desa Jelapat I yang terletak di Kecamatan Tamban Kabupaten Barito Kuala.

Masyarakat Desa Jelapat I mulai terpengaruh akan arus tersebut, yang mana tidak hanya anak muda yang mengkonsumi obat terlarang akan tetapi orang tua dan dewasa juga ikut mengkonsumi. Dengan demikian perilaku mereka perlahan-lahan menjadi berubah, yang awalnya memiliki akhlak baik menjadi orang tidak berakhlak. Problem seperti ini tidak dapat dibiarkan, karena semakin hari semakin menjadi-jadi di Desa Jelapat I. Hal tersebut membuat masyarakat tidak berani menegur secara terang-terangan terhadap siapapun yang melakukannya. Sebagai contoh adanya main judi yang dilakukan oleh orang tua dan anak muda, dan juga mabuk ketika siang hari yang membuat masyarakat menjadi resah karena mencegat (*memalak)* untuk meminta uang. Oleh karena itu, mereka berinisiatif untuk kembali menghidupkan Desa Jelapat I dengan pengajian-pengajian ilmu. Salah satunya pengajian yang ada di masjid Ni'matul Aziz. Pengajian yang dilaksanakan di masjid tersebut merupakan sebuah pengajian tauhid, tasawuf, dan fiqih. Pengajian ini dibawakan oleh Guru Safwannor yang didatangkan langsung dari Banjarmasin.[11]

Pengajian yang dimaksud di sini ialah pengajian tauhid yang dipimpin secara langsung oleh guru Safwannor. Pengajian ini dilatar belakangi oleh tauhid

[11]Wawancara dengan Bapak Badar, 29 April 2018 16:45.

untuk mengembalikan keyakinan atau akidah masyarakat Desa Jelapat I yang masih mempercayai paham-paham dari luar ajaran agama Islam baik berupa tradisi atau budaya nenek moyang mereka seperti pengadaan sesaji-sesaji untuk makhluk halus dan lain-lain. Oleh karena itu, pengajian tauhid di Desa Jelapat I sangat diperlukan untuk membimbing masyarakat pada penerapan-penerapan nilai-nilai ajaran Islam yang sesuai dengan al-Quran dan Hadis.

Pengajian yang diselenggarakan di masjid Ni'matul Aziz yang berada di Desa Jelapat I Kecamatan Tamban tersebut dilakukan dengan cara duduk mengelilingi guru Safwannor. Pengajian dilaksanakan dua minggu sekali yakni pada hari minggu siang jam 02:00 sampai jam 05:00 sore. Cara penyampaiannya mudah untuk dipahami dengan menggunakan bahasa yang mudah untuk dimengerti oleh masyarkata dan juga diselingi dengan contoh-contoh dalam realita. Sehingga pendengar mudah untuk memahami penyampain tersebut. Peserta yang mengikut pengajian tersebut terdiri dari pria dan wanita yang berjumlah hanya 30 orang.[12]

Pengajian tersebut hanya dihadiri oleh pria dan wanita yang kira-kira berusia 40 tahunan dan ada juga terdapat usia lansia yang ikut dalam pengajian tauhid tersebut. Peserta yang mengikuti pengajian membawa kitab yang diajarkan oleh guru Safwannor yakni kitab *Sifat Dua Puluh* karangan Usman bin Abdullah bin Aqil bin Hanya, dimana dalam materinya dijelaskan tentang adanya Tuhan, alam semesta, bersatunya Zat Tuhan dengan manusia, dan mengenal akan sifat-sifat Tuhan yang juga terdapat dalam diri manusia.[13]

---

[12]Hasil observasi di lapangan, 04 Maret 2018 15:00.
[13]Hasil observasi dilapangan, 11 Maret 2018 15:00.

Berdasarkan pengamatan awal yang penulis lakukan terhadap pengajian tauhid guru Safwannor di Desa Jelapat I Kecamatan Tamban ini, maka penulis terdorong untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan dan bagaimana corak pengajian tauhid tersebut. Dorongan tersebut berwujud sebuah penelitian yang berjudul ***"Pengajian Tauhid Guru Safwannor di Desa Jelapat I Kecamatan Tamban Kabupaten Barito Kuala".***

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan paparan latar belakang masalah diatas, maka penulis akan membuat rumusan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan pengajian tauhid guru Safwannor di Desa Jelapat I Kecamatan Tamban Kabupaten Barito Kuala?.
2. Bagaimana corak pengajian tauhid guru Safwannor di Desa Jelapat I Kecamatan Tamban Kabupaten Barito Kuala?.

C. Tujuan dan Signifikasi Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian sebagai berikut:

a. Untuk mengetahui pelaksanaan pengajian tauhid guru Safwannor di Desa Jelapat I Kecamatan Tamban Kabupaten Barito Kuala.
b. Untuk mengetahui corak ajaran pengajian tauhid guru Safwannor di Desa Jelapat I Kecematan Tamban Kabupaten Barito Kuala.

2. Signifikasi Penelitian

Adapun signifikasi penelitian ini adalah:

a. Secara teoritis yakni sebagai bahan pengembangan dan pembinaan tauhid di Desa Jelapat I Kecamatan Tamban Kabupaten Barito Kuala.
b. Secara praktis yakni sebagai bahan masukan dan tambahan informasi bagi tokoh-tokoh agama tentang adanya pengajian tauhid dan corak yang diajarkan di Desa Jelapat I Kecematan Tamban Kabupaten Barito Kuala.

D. Definisi Istilah

Definisi istilah untuk mempermudah dan memfokuskan penelitian yang dimaksud agar terhindar dari kesalahpahaman terhadap judul penelitian, maka akan dijelaskan definisi dari beberapa istilah sebagai berikut:

1. Pengajian berasal dari kata *kaji, dan mengaji.* Jadi pengajian berarti ajaran, pengajaran, dan penyelidikan.[14] Maksud yang pengajian yang diteliti adalah pengajian materi tauhid yang disampaikan guru kepada murid-muridnya yang berada di Desa Jelapat I Kecamatan Tamban Kabupaten Barito Kuala. Murid yang dimaksud adalah peserta dalam pengajian tersebut yang terdiri dari bapak-bapak dan ibu-ibu.
2. Tauhid berasal dari kata *fi'il wahhada-yuwahhidu* yang berarti menjadikan sesuatu satu.[15] Maksudnya tauhid itu ilmu yang berbicara tentang keesaan Allah, dan membicarakan tentang Allah.[16]

---

[14]Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), 378.

[15]Ansharullah, *Ilmu Tauhid (Kajian Rukun Iman)* (Banjarmasin: Alhaka Publishing, 2013), 10.

Tegasnya judul diatas berarti tentang pengajian tauhid guru Safwannor di Desa Jelapat I Kecamatan Tamban Kabupaten Barito Kuala, dan menjelaskan corak pengajian tauhid yang berisikan tentang zat Allah, sifat Allah, dan af'al Allah, untuk mengetahui semua itu maka harus mempelajari ilmu tauhid.

E. Penelitian Terdahulu

Adapun penelusuran penelitian terdahulu, penulis tidak menemukan adanya penelitian serupa terkait dengan yang peneliti angkat yakni tentang Pengajian Tauhid Guru Safwannor di Desa Jelapat I kecematan Tamban Kabupaten Barito Kuala. Peneliti hanya menemukan beberapa pengajian yang juga terkait masalah tauhid. Ada beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan pengajian tauhid diantaranya:

Skripsi yang ditulis oleh Ismawati mahasiswi IAIN Antasari Banjarmasin Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, Jurusan Perbandingan Agama pada Tahun 1995 yang berjudul *"Efektifitas Pengajian Tauhid di Desa Tambalangan Kecamatan Amuntai Tengah Kabupaten Hulu Sungai Utara"*. Penelitian tersebut menggunakan beberapa kitab, salah satunya ialah kitab *Siraj al-Mubtadi'in* karangan H. Asy'arie Sulaiman.[17]

Skripsi yang ditulis oleh Laila Mardiati mahasiswi IAIN Antasari Banjarmasin Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, Jurusan Akidah Filsafat pada Tahun 2000 yang berjudul *"Efektifitas Pengajian Tauhid dan Tasawuf di Majelis Taklim al-Hidayah Kelurahan Mendawai Kecamatan Arut Selatan Kalimantan*

---

[16]Mujiburrahman, *Konsep Tauhid dengan Pendekatan Asmaul Husna (Studi Atas al-Maqshad al-Ghazali)* (Banjarmasin: Antasari Press, 2005), 2.

[17]Ismawati, "Efektifitas Pengajian Tauhid di Desa Tambalangan Kecamatan Amuntai Tengah Kabupaten Hulu Sungai Utara", *Skripsi* (Banjarmasin: Fakultas Usuhuluddin dan Humaniora IAIN Antasari, 1995), t.d.

Tengah". Skripsi tersebut menjelaskan mengenai gambaran pelaksanaan pengajian tauhid dan tasawuf di majelis taklim dan beberapa efektif pengajian dalam pembinaan keagamaan di masyarakat.[18]

Skripsi yang ditulis oleh Leny Hamisah mahasiswi IAIN Antasari Banjarmasin Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, Jurusan Akidah Filsafat pada Tahun 2003 yang berjudul *"Pengajian Tauhid Akhmad Gazali di Kelurahan Pemurus Dalam Kecamatan Banjarmasin Selatan Kota Banjarmasin"*. Skripsi ini menerangkan bahwa pengajian di daerah tersebut sudah dari dulu dilaksanakan selama 11 Tahun. Adapun kitab yang digunakan dalam pengajian tersebut ialah kitab karangan Abdus Samad al-Palimbani.[19]

Skripsi yang ditulis oleh Rusdatul Aslamiah mahasiswi IAIN Antasari Banjarmasin Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Jurusan Akidah Filsafat pada Tahun 2003 yang berjudul *"Aliran Akidah Pengajian Tauhid di Desa Telaga Itar Kecematan Kelua Kabupaten Tabalong (Studi Tentang Konsepsi Akidah H. Kaspul Anwar)"*. Skripsi ini menjelaskan mengenai gambaran konsepsi akidah H. Kaspul Anwar atau aliran akidah dalam pengajian tauhid H. Kaspul Anwar.[20]

Skripsi yang ditulis oleh Daman Royani mahasiswi IAIN Antasari Banjarmasin Fakultas Ushuludin dan Humaniora Jurusan Akidah Filsafat pada Tahun 2002 yang berjudul *"Kitab Aqaid Al-Iman Karya H. Abdullah Bugis (Studi Tentang Dalil Adanya Tuhan)".* Skripsi ini menelaah kitab tauhid yang meneliti

---

[18]Laili Mardiati, *"Efektifitas Pengajian Tauhid dan Tasawuf di Majelis Taklim al-Hidayah Kelurahan Mendawai Kecamatan Arut Selatan Kalimantan Tengah". Skripsi* (Banjarmasin: Fakultas Usuhuluddin dan Humaniora IAIN Antasari, 2000), t.d.

[19]Laili Mardiati, *"Efektifitas Pengajian Tauhid dan Tasawuf di Majelis Taklim al-Hidayah Kelurahan Mendawai Kecamatan Arut Selatan Kalimantan Tengah". Skripsi* (Banjarmasin: Fakultas Usuhuluddin dan Humaniora IAIN Antasari, 2000), t.d.

[20]Rusdatul Aslamiah, "Aliran Akidah Pengajian Tauhid di Desa Telaga Itar Kecematan Kelua Kabupaten Tabalong (Studi Tentang Konsepsi Akidah H. Kaspul Anwar)", *Skripsi* (Banjarmasin: Fakultas Usuhuluddin dan Humaniora IAIN Antasari, 2003), t.d.

apa saja yang dimaksud Allah itu ada dalam kitab tersebut dan bagaimana bukti adanya Allah SWT.[21]

Skripsi yang ditulis oleh Herman Prasetio mahasiswa IAIN Antasari Banjarmasin Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Jurusan Akidah Filsafat pada Tahun 2001 yang berjudul *"Persepsi Remaja Terhadap Pengajian Tauhid di Desa Mustika Kecamatan Kusan Hulu Kabupaten Kotabaru".* Skripsi ini meneliti bagaimana remaja memandang pengajian tauhid sehingga sampai terjadi pengajian tauhid di Desa Mustika itu kurang diminati dan kurang mendapat tempat dikalangan remaja muslim di desa tersebut.[22]

Skripsi yang ditulis oleh Arafiah mahasiswi IAIN Antasari Banjarmasin Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Jurusan Akidah Filsafat pada Tahun 2016 yang berjudul *"Pengajian Tauhid Kitab Siraj Al-Mubtadi'in Karya H. Asy'arie Sulaiman di Majelis Taklim al-Wasilah Desa Maluen Kecamatan Basarang Kota Kuala Kapuas".* Skripsi ini meneliti mengenai pengajian yang memakai kitab Siraj al-Mubtadi'in yang mana pengajian tersebut berdekatan dengan wilayah orang yang beragama Hindu.[23]

Skripsi yang ditulis oleh Hasanah Al Kubra mahasiswi IAIN Antasari Banjarmasin Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Jurusan Perbandingan Agama pada Tahun 2000 yang berjudul *"Pengajian Tauhid Johansyah di Desa Baru Kecamatan Dusun Selatan Kabupaten Barito Selatan".* Skripsi ini meneliti

---

[21]Daman Royani, *"Kitab Aqaid Al-Iman Karya H. Abdullah Bugis (Studi Tentang Dalil Adanya Tuhan)", Skripsi* (Banjarmasin: Fakultas Usuhuluddin dan Humaniora IAIN Antasari, 2000), t.d.

[22]Herman Prasetio, *"Pengajian Tauhid Kitab Siraj Al-Mubtadi'in Karya H. Asy'arie Sulaiman di Majelis Taklim al-Wasilah Desa Maluen Kecamatan Basarang Kota Kuala Kapuas".Skripsi* (Banjarmasin: Fakultas Usuhuluddin dan Humaniora IAIN Antasari, 2001), t.d.

[23]Arafiah, *"Pengajian Tauhid Kitab Siraj Al-Mubtadi'in Karya H. Asy'arie Sulaiman di Majelis Taklim al-Wasilah Desa Maluen Kecamatan Basarang Kota Kuala Kapuas", Skripsi* (Banjarmasin: Fakultas Usuhuluddin dan Humaniora IAIN Antasari, 2016), t.d.

mengenai pengajian tauhid yang dipimpin oleh Johansyah, dimana ajarannya terdapat ketidak sesuaian dengan agama Islam.[24]

Skripsi yang ditulis oleh Syahrani mahasiswa IAIN Antasari Banjarmasin Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Jurusan Akidah Filsafat pada Tahun 2017 yang berjudul *"Pengajian Kitab Ihya Ulum Ad-Din di Majelis Zikir Wa Ta'lim Ar-Ridho Desa Purwosari Baru Kecamatan Tamban Kabupaten Barito Kuala".* Skripsi ini meneliti mengenai pengajian yang memakai kitab *Kitab Ihya Ulum Ad-Din* dalam perspektif tasawuf.[25]

Skripsi yang ditulis oleh Teguh Prayitno mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Jurusan Perbandingan Agama pada Tahun 2013 yang berjudul *"Masyarakat Merespon Ajaran Tauhid (Studi Kasus Dakwah Ustadz Iskandar Idris di Desa Pagubungan Kecamatan Binangun Kabupaten Cilacap)".* Skripsi ini meneliti bagaimana metode dan respon masyarakat terhadap ajaran tauhid di Desa Pagubungan Kecamatana Binangun Kabupaten Cilacap.[26]

Sejauh pengamatan yang telah dilakukan, penulis tidak menemukan penelitian tentang "Pengajian Tauhid Guru Safwannor di Desa Jelapat I Kecamatan Tamban Kabupaten Barito Kuala". Adapun yang membedakan penelitian ini dari penelitian terdahulu, pertama dari segi tempatnya dan yang kedua meneliti bagaimana corak pengajian tauhid tersebut.

---

[24]Hasanah Al Kubra, *"Pengajian Tauhid Johansyah di Desa Baru Kecamatan Dusun Selatan Kabupaten Barito Selatan", Skripsi* (Banjarmasin: Fakultas Usuhuluddin dan Humaniora IAIN Antasari, 2000), t.d.

[25]Syahrani, *"Pengajian Kitab Ihya Ulum Ad-Din di Majelis Zikir Wa Ta'lim Ar-Ridho Desa Purwosari Baru Kecamatan Tamban Kabupaten Barito Kuala", Skripsi* (Banjarmasin: Fakultas Usuhuluddin dan Humaniora IAIN Antasari, 2017), t.d.

[26]Teguh Prayitno, *"Masyarakat Merespon Ajaran Tauhid (Studi Kasus Dakwah Ustadz Iskandar Idris di Desa Pagubungan Kecamatan Binangun Kabupaten Cilacap)", Skripsi* (Yogyakarta: Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, 2013), t.d.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research).*[27] Bentuk penelitian lapangan menggunakan pendekatan kualitatif. Pada penelitian ini data diperoleh untuk menjawab permasalahan yang digali secara empiris, menggunakan metode wawancara, observasi, dokumen dan lainnya yang relevan.[28]

2. Lokasi, Subjek dan Objek Penelitian

a. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini terletak di Desa Jelapat I Kecamatan Tamban Kabupaten Barito Kuala.

b. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah guru, peserta, orang-orang yang terlibat dan langsung mengetahui.

c. Objek Penelitian

Objek penelian yang digunakan dalam penelitian ada dua yakni:

1) Objek material dalam penelitian ini adalah pengajian tauhid guru Safwannor di Desa Jelapat I Kecematan Tamban.
2) Objek formal dalam penelitian ini adalah ilmu tauhid.

---

[27]Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), 21.

[28]Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Banjarmasin: Antasari Press, 2011), 14.

3. Data dan Sumber Data

a. Data

1) Data primer adalah data utama,[29] yaitu data yang terkait secara langsung dengan pengajian tauhid guru Safwannor di Desa Jelapat I Kecamatan Tamban Kabupaten Barito Kuala yang meliputi sejarah berdirinya, waktu, tempat, guru, murid, materi pengajian dan kitab yang digunakan.

2) Data sekunder adalah data pelengkap,[30] yaitu data yang tidak terkait langsung seperti tentang gambaran umum lokasi penelitian Desa Jelapat I Kecamatan Tamban Kabupaten Barito Kuala serta beberapa literatur dan sumber informasi yang dianggap berkaitan dengan pengajian tauhid.

b. Sumber Data

Data yang digali dalam penelitian ini bersumber dari:

1. Responden ialah mereka yang terlibat dan memberikan informasi secara langsung kepada peneliti. Informasi yang digali dari responden meliputi data pokok dan data sekunder. Responden dalam penelitian ini terdiri dari 2 kelompok yaitu guru dan peserta. Guru sebanyak 1 (satu) orang, sedangkan responden peserta berjumlah 5 orang. Jumlah responden peserta tersebut diambil berdasarkan kategori usia, yaitu 2 orang mewakili kaum muda dan 3 orang mewakili kaum tua.

[29]Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, 64.
[30]Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, 64.

2. Informan ialah mereka yang dapat memberikan informasi pelengkap yang terdiri dari ulama, dan tokoh masyarakat yang mencakup lurah, ketua RT, dan tokoh masyarakat setempat.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

a. Observasi yakni pengamatan dan pencatatan yang dilakukan secara sistematis terhadap segala hal yang nampak pada objek penelitian.[31] Penulis mengadakan pengamatan pada pengajian tauhid guru Safwannor di Desa Jelapat I Kecamatan Tamban Kabupaten Barito Kuala.

b. Wawancara yakni teknik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan secara lisan kepada responden dan informan.[32] Penulis mengadakan dialog dengan responden dan informan guna mendapatkan data yang diperlukan yang mencakup materi, kitab yang digunakan serta waktu dan tempat pengajian.

5. Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data

a. Pengolahan Data

Peneliti dalam pengolahan data melewati langkah sebagai berikut:

1) Koleksi data yakni pengumpulan data pokok yang meliputi sejarah berdirinya, waktu, tempat, guru, murid, materi pengajian dan kitab yang digunakan. Sedangkan data pelengkap meliputi gambaran lokasi penelitian.

[31]Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, 72.
[32]Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, 67.

2) Klasifikasi data yakni mengelompokan data-data yeng telah terkumpul berdasarkan dengan koleksi data dan memeriksa kembali data yang diperoleh dari kajian lapangan.

3) Editing yakni menyaring data yang telah terkumpul disesuaikan dengan jenis-jenis data dan keperluan masing-masing yang meliputi data pokok dan data pelengkap.

b. Analisis Data

Data dianalisis dengan menggunakan persepektif ilmu tauhid, dan dalam penelitian ini penulis menggunakan tiga tahapan yakni:

1) Reduksi Data

Reduksi data adalah merangkum data-data yang telah didapat di lapangan, dan memilih hal-hal yang pokok yang terfokuskan pada permasalahan yang ingin diteliti.[33]

2) Penyajian Data atau Display

Setelah melalui proses reduksi maka selanjutnya mendisplay data dengan melewati penyajian data yang terorganisasi, tersusun sesuai sistematika sehingga mudah untuk dipahami.[34]

3) Verifikasi Data

Langkah akhir dari analisis data adalah verifikasi data yang meliputi data pokok seperti sejarah berdirinya, waktu, tempat, guru, murid, materi pengajian dan kitab yang digunakan. Kemudian dilanjutkan dengan menarik kesimpulan yang dapat menjawab rumusan masalah. Kesimpulan didukung dengan

[33]Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D* (Bandung: Elfabeta, 2011), 338.

[34]Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D,* 334.

bukti-bukti valid. Sehingga kesimpulan yang dihasilkan merupakan temuan yang dapat dipercaya.[35]

G. Sistematika Penulisan

Hasil dari penelitian ini akan dibahas dalam lima bab dengan sistematika sebagai berikut:

Bab Pertama: Penulis memberikan pendahuluan. Pembahasan pendahuluan ini penulis akan memaparkan gambaran umum dari penelitian yang akan dilakukan, meliputi latar belakang masalah sebagai gambaran umum dari permasalahan objek penelitian, kemudian rumusan masalah yang akan menjadi titik fokus untuk membahas objek penelitian, kemudian tujuan dan signifikansi penelitian, setelah itu untuk menghindari kesalahpahaman diperlukan definisi istilah, selanjutnya tinjauan penelitian terdahulu guna mengetahui penelitian sebelumnya, dan yang paling penting yaitu metode penelitian yang berguna untuk menyusun hasil penelitian dan proses penelitian dan ditutup dengan sistematika penulisan agar tersusun rapi menjadi sebuah karya tulis ilmiah.

Bab Kedua: Penulis akan membahas tentang landasan teori, yang memuat tentang pengertian ilmu tauhid, beberapa

[35]Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D,* 348.

bentuk aliran tauhid dalam Islam dan bentuk aliran tauhid di Indonesia .

Bab Ketiga: Penulis akan melaporkan hasil penelitian yang berisikan tentang gambaran umum lokasi penelitian pengajian tauhid, sejarah pengajian, waktu dan tempat pengajian, guru dan murid, serta kitab pegangan dalam pengajian tauhid guru Safwannor di Desa Jelapat I Kecamatan Tamban Kabupaten Barito Kuala.

Bab Empat: Penulis akan menganalisis data sebagai hasil dari kajian mengenai pengajian tauhid guru Safwannor di Desa Jelapat I Kecamatan Tamban Kabupaten Barito Kuala.

Bab Kelima: Penulis akan mengungkapkan penutup yang berisikan kesimpulan dan saran. Bab ini merupakan bab terakhir dari penelitian ini yang akan mengungkap permasalahan objek penelitian dan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti kemudian di lanjutkan dengan saran-saran yang berkaitan dengan hasil penelitian.